

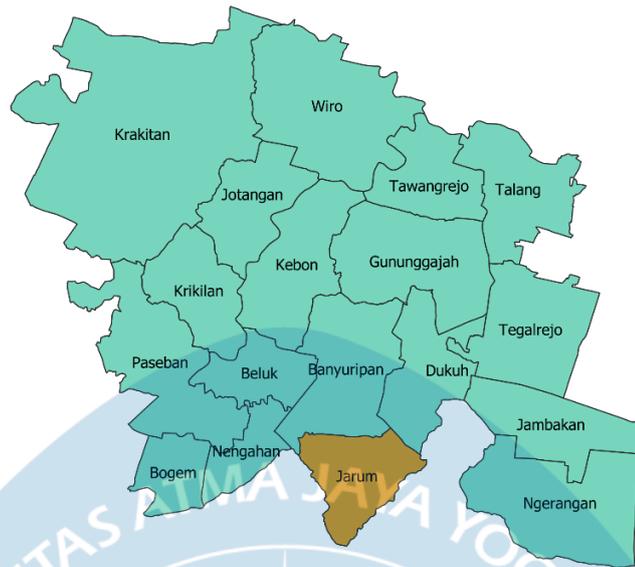
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Batik sebagai perwakilan identitas Indonesia di mata dunia yang mulai mendunia sejak terbitnya *The History of Java* karya Thomas Stamford Raffles di tahun 1817 (Redaksi Indonesia, 2019). Pada 2 Oktober 2009 batik Indonesia diakui sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Nonbendawi (*Karya Agung Warisan Lisan dan Takbenda Kemanusiaan*) oleh PBB (Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa) untuk Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan atau UNESCO. Menurut UNESCO, batik di Indonesia mengandung keberagaman budaya yang digambarkan melalui motif-motif yang ada di dalamnya dan dimaknai sebagai proses kehidupan manusia di mulai dari proses kelahiran hingga proses kematian. Oleh karena itu, UNESCO mengakui batik sebagai warisan dunia yang kaya dengan simbol dan makna filosofi kehidupan rakyat Indonesia (Galih, 2017).

Pemerintah turut mendukung aktivitas industri batik Indonesia melalui proses pembangunan *Merek Bangsa*, sehingga peluang ekonomi usaha batik lebih terbuka dan meningkatkan peluang ekspor batik (Hakim, 2018). Batik di Indonesia berkembang pesat dengan munculnya industri batik yang tersebar di berbagai daerah, salah satunya di Desa Jarum. Desa Jarum merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Bayat letaknya di sudut selatan Kabupaten Klaten berbatasan dengan Kabupaten Gunung Kidul di sebelah selatan, Kecamatan Cawas di sebelah utara, Kecamatan Wedi di sebelah barat, dan Kecamatan Trucuk di sebelah utara.



Sumber: Geoportal Klaten

Gambar 1.1
Peta Desa Jarum di Kecamatan Bayat

Menurut penuturan pelaku sejarah dan saksi hidup warga Desa Jarum, tempo dulu terdapat pohon Mojo Arum di salah satu pedukuhan. Ekomooyo yang merupakan punggawa keraton mengambil buah Mojo Arum yang tidak beraroma untuk disuguhkan kepada pemimpin Kasunanan Surakarta. Anehnya, buah Mojo Arum berubah menjadi beraroma harum dan rasanya manis setelah masuk wilayah keraton. Peristiwa ini pemimpin Kasunanan Keraton Surakarta memerintahkan Ekomooyo untuk menamai pedukuhan tersebut menjadi Desa Mojo Aroem. Setelah orde baru, nama desa ini disesuaikan namanya menjadi Desa Jarum sampai sekarang (Pemerintah Desa Jarum, 2019). Desa ini menjadi salah satu sentra kerajinan batik di Kabupaten Klaten dengan ciri khas hasil batiknya yang halus. Kerajinan batik merupakan warisan budaya yang dikembangkan untuk menjadi mata pencaharian utama masyarakat Desa Jarum. Hal ini mendorong pemerintah

Kabupaten Klaten untuk mengembangkan Desa Jarum sebagai desa wisata yang berbasis seni dan budaya, serta di dokumentasikan dalam *Rencana Induk* pengembangan Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW) Desa Jarum (Harwanto, 2014).

Desa Jarum memperoleh penghargaan di tingkat nasional sebagai Desa Wisata (Christianto & Wiratama, 2020). Transformasi Desa Jarum yang merupakan desa industri menuju desa wisata mengharuskan pengrajin menjadi kreatif untuk menciptakan motif khas daerah setempat sebagai identitas daerah yang mudah dikenal baik dalam negeri maupun luar negeri (Harwanto, 2014). Adapun motif khas batik di Desa Jarum adalah Riris Pandhan Maja Arum yang menggambarkan perjalanan Sunan Tembayat atau yang dikenal dengan Sunan Pandanaran. Jenis motif ini dimaknai dengan anugerah dan berkah yang diberikan Tuhan Yang Maha Esa bagi penggunanya.



Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

Gambar 1. 2

Contoh Batik Kain, Keramik, dan Kayu di Desa Jarum

Jenis-jenis batik yang diproduksi di desa wisata ini antara lain: 1) batik kain, 2) batik kayu, dan 3) batik keramik. Proses produksinya dimulai dengan menggambar motif pada produk kain, kayu, atau keramik. Kemudian di pola menggunakan canting dengan lilin atau malam. Selanjutnya pemberian warna sesuai dengan yang diinginkan pada masing-masing produk dan diangin-anginkan hingga kering. Terakhir, proses pelorotan yang bertujuan untuk menghilangkan lilin atau malam.

Berdasarkan wawancara dengan perangkat desa, jumlah produsen batik di Desa Jarum sebelum pandemi Covid-19 terdapat sebanyak 43 produsen. Namun saat penelitian ini berlangsung produsen batik yang masih aktif produksi hanya tersisa 20 produsen, sedangkan 23 sisanya telah bangkrut. Hal ini dipengaruhi oleh kebijakan pembatasan yang diberlakukan pemerintah di Indonesia selama pandemi yang memberikan penurunan omzet signifikan. Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) menyatakan 20 produsen batik tersebut telah bergabung dalam satu wadah dan bersinergi bersama. Meskipun omzet penjualan perlahan telah pulih, namun para produsen masih mengalami permasalahan pada manajemen produksi. Apabila dibandingkan pada masa sebelum pandemi, keuntungan yang diperoleh produsen jauh lebih besar dibandingkan dengan keuntungan pada masa sekarang dengan asumsi total penjualan konstan (Komunikasi pribadi, 1 April 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa batik di Desa Jarum, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk membantu produsen batik yang masih produksi dapat bertahan dan berkembang. Melalui pengukuran

tingkat efisiensi kinerja dari masing-masing produsen batik diharapkan dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan produksi tidak efisien, sehingga dapat digunakan sebagai dasar penyusunan strategi bisnis dalam meningkatkan efisiensi produsen batik di Desa Jarum.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena dapat mengidentifikasi produsen batik yang efisien dan tidak efisien, sehingga produsen mampu menganalisis faktor-faktor yang selama ini menghambat perusahaan dalam mencapai kinerja secara optimal. Demikian perusahaan dapat menyusun strategi untuk meningkatkan efisiensi kinerja produksi batik.

1.2. Perumusan Masalah

Berikut rumusan masalah pada Kajian Efisiensi Produksi Industri Batik Kain di Desa Jarum, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten, 2024 (Penerapan *Data Envelopment Analysis-DEA*):

- 1) Bagaimana tingkat efisiensi produsen batik kain di Desa Jarum?
- 2) Apa saja faktor penyebab produsen batik kain di Desa Jarum tidak efisien?
- 3) Bagaimana strategi untuk meningkatkan efisiensi produsen batik kain di Desa Jarum?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian Kajian Efisiensi Produksi Industri Batik Kain di Desa Jarum, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten, 2024 (Penerapan *Data Envelopment Analysis-DEA*) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur dan menganalisis tingkat efisiensi produsen batik kain di Desa Jarum.
- 2) Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan produsen batik kain di Desa Jarum tidak efisien.
- 3) Untuk memberikan solusi dan strategi bagi produsen batik kain di Desa Jarum agar mencapai efisiensi.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian Kajian Efisiensi Produksi Industri Batik Kain di Desa Jarum, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten, 2024 (Penerapan *Data Envelopment Analysis-DEA*) antara lain:

- 1) Memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efisiensi produsen batik kain di Desa Jarum.
- 2) Memberikan rekomendasi manajerial pada produsen batik kain di Desa Jarum.

1.5. Sistematika Pelaporan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini, disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan berbagai teori yang berkaitan dengan penelitian ini, uraian beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang diangkat pada penelitian, serta kerangka penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan beberapa hal seperti lokasi penelitian, variabel yang digunakan, alat analisis, dan definisi operasional.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memuat hasil penelitian dan pembahasan yang bersifat terpadu. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel, grafik, atau bentuk lain dan ditempatkan sedekat-dekatnya dengan pembahasan, sedangkan pembahasan peneliti menjelaskan hasil penelitian yang dimaknai secara teknis.

BAB V KESIMPULAN

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran (strategi) yang dinyatakan secara terpisah. Kesimpulan dituliskan berdasarkan hasil pengukuran yang telah dilakukan kemudian ditambahkan identifikasi DMU beserta analisis faktor-faktor yang mempengaruhi DMU yang tidak efisien. Saran berisikan strategi-strategi yang telah dianalisis berdasarkan hasil pengukuran pada penelitian.